

IDENTIFIKASI PENGGUNAAN BAHAN AJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI MATERI AKUNTANSI KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 1 TAMAN

Rieke Indriati
Suci Rohayati

Prodi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

ABSTRACT

Teaching materials represent important study appliance in course of learning to teach specially to a educator. But in reality still many used teaching materials a educator without considering feasibility the standard of National Education Standards Agency (BSNP). This study aims to determine what teaching materials are used and the reasons teachers using it, the feasibility of the teaching materials used assessed the feasibility of the component based on the content, presentation, language, and graph to teaching materials used in teaching accounting SMAN 1 Taman. Techniques of data collection using interview and documentation. The results of this study indicate that use teaching materials are text books and worksheets. Feasibility of text book is 87,02% or included in the criteria is very feasible, while the feasibility of teaching materials worksheets is 80,94% or included in the criteria very feasible.

Keywords : *teaching materials, feasibility.*

Pendidikan bagi negara merupakan salah satu komponen yang harus dimiliki oleh setiap individu. Pendidikan juga sebagai perantara pembangunan sumber daya manusia yang berperan dalam pembentukan peserta didik agar menjadi aset bangsa yang diharapkan dan supaya menjadi manusia yang produktif bagi negara. Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, misalnya dengan pengembangan kurikulum.

Pengembangan kurikulum di Indonesia terbukti dari pergantian kurikulum KBK menjadi kurikulum

KTSP 2006 yang digunakan pada saat ini. Menurut Lestari (2013) Komponen penting dalam kurikulum KTSP ada 6 yaitu (1) misi dan visi satuan pendidikan; (2) tujuan pendidikan; (3) menyusun kalender pendidikan; (4) struktur muatan KTSP; (5) silabus, dan (6) Rencana pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum KTSP 2006 memberikan otonomi kepada sekolah untuk menyelenggarakan pendidikan yang puncaknya tugas itu akan dibebankan oleh masing – masing guru mata pelajaran. Implementasi dari KTSP 2006 yaitu guru dapat memahami substansi bahan ajar. Bahan ajar merupakan

rancangan materi yang terstruktur yang membantu siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Kedudukan bahan ajar merupakan sangat penting dalam proses pembelajaran. Pentingnya bahan ajar dikemukakan dalam jurnal Adisendjaja (2007) yang berjudul Analisis Buku Ajar Sains Berdasarkan Literasi Ilmiah Sebagai Dasar Untuk Memilih Buku Ajar Sains. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa buku ajar atau buku teks siswa memegang peranan penting di dalam proses pembelajaran.

Pemilihan bahan ajar merupakan langkah awal seorang pendidik sebelum menggunakan bahan ajar tersebut dalam proses pembelajaran. Kesalahan dalam memilih bahan ajar akan mengakibatkan adanya tidak keseimbangan dalam proses pembelajaran. Hasilnya akan berakibat pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Keadaan yang sering ditemui oleh seorang pendidik dalam pemilihan bahan ajar, pemilihan didasarkan pada materi yang sesuai dengan kompetensi dasar tanpa memperhatikan kelayakan yang sesuai dengan BSNP.

Menurut BSNP (2006) segi kelayakan bahan ajar terdiri empat kelayakan mutu standar yaitu: kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafikan. Bahan ajar juga di gunakan harus sesuai

dengan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan komponen yang terdapat pada silabus. Berdasarkan laporan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas (dalam Gunansyah, 2010) dikemukakan bahwa masalah penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Menurut Gunansyah (2010) bahwa secara umum masalah yang berkenaan dengan pemilihan bahan ajar meliputi cara penentuan jenis materi, kedalaman, ruang lingkup, urutan penyajian, perlakuan (*treatment*) terhadap materi pembelajaran.

Penggunaan bahan ajar dilakukan oleh semua tingkat satuan pendidikan. Bahan ajar juga digunakan di sekolah SMA Negeri 1 Taman. Berdasarkan uraian tersebut, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Identifikasi Penggunaan Bahan Ajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Taman”.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga

penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 merupakan pengembangan dari kurikulum 2004 atau sering disebut dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Mulyasa (2007) menjelaskan bahwa penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Secara garis besar, KTSP memiliki enam komponen yang telah diungkapkan dalam Lestari (2013) antara lain sebagai berikut: (1) visi dan misi satuan pendidikan merupakan tolak ukur untuk mewujudkan suatu pendidikan yang berdasarkan, (2) tujuan pendidikan satuan pendidikan, (3) menyusun kalender pendidikan, (4) struktur muatan KTSP, (5) silabus, dan (6) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Bahan Ajar

Menurut Widodo & Jasmadi Jasmadi (dalam Lestari, 2013) menjelaskan bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan,

dan cara mengevaluasi yang di desain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau sub kompetensi dengan segala kompleksitasnya.

Sanjaya (2008) menyatakan bahan ajar merupakan segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu. Sedangkan menurut Prastowo (2012) bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat maupun teks) yang disusun secara sistematis.

Bahan ajar mempunyai berbagai fungsi, menurut Prastowo (2012) fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu fungsi dalam pembelajaran klasikal, pembelajaran individual, dan pembelajaran kelompok. Bahan ajar dalam pembelajaran klasikal berfungsi sebagai satu-satunya sumber informasi serta pengawas dan pengendali proses pembelajaran (dalam hal ini, siswa bersifat pasif dan belajar sesuai kecepatan siswa dalam belajar) dan sebagai bahan pendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan. Bahan ajar dalam pembelajaran individual berfungsi sebagai media utama dalam pembelajaran, alat yang digunakan untuk menyusun dan

mengawasi proses peserta didik dalam memperoleh informasi, dan penunjang media pembelajaran individual lainnya. Bahan ajar dalam pembelajaran kelompok berfungsi sebagai bahan yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok, dengan cara memberikan informasi tentang latar belakang materi, informasi tentang peran orang-orang yang terlibat dalam belajar kelompok, serta petunjuk tentang proses pembelajaran kelompoknya sendiri, sebagai bahan pendukung bahan belajar utama, dan apabila dirancang sedemikian rupa, maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Bahan ajar mempunyai beragam bentuk dan jenisnya yang telah dikemukakan oleh Prastowo (2012), bahan ajar diklasifikasikan berdasarkan bentuknya, cara kerjanya, dan sifatnya. Menurut bentuknya menyebutkan bahan ajar dapat berupa bahan ajar cetak, contohnya *handout*, modul, buku ajar, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, foto atau gambar, model atau maket. Menurut Lestari (2013) buku merupakan bahan tertulis berupa lembaran dan dijilid yang berisi ilmu pengetahuan yang diturunkan dari kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum yang berlaku yang kemudian akan digunakan oleh siswa. Contohnya: buku teks pelajaran karena buku pelajaran disusun berdasarkan kurikulum berlaku. Buku

disusun dengan bahasa sederhana, menarik, dilengkapi gambar, keterangan, isi buku dan daftar pustaka. Buku akan sangat membantu guru dan siswa dalam mendalami ilmu pengetahuan sesuai dengan mata pelajaran. Pemilihan buku teks pelajaran sebagai bahan ajar perlu memperhatikan substansi materi relevan dengan KD yang harus dicapai siswa, penjelasan dalam materi lengkap (definisi, klasifikasi, rangkuman dan sebagainya), kalimat jelas dan singkat, padat pengetahuan dan memiliki sekuensi yang jelas secara keilmuan, kebenaran materi bisa dipertanggung jawabkan, runtut dan sistematis, penampilan fisik buku menarik dan menimbulkan motivasi dalam membaca, buku dapat diperoleh di toko-toko buku dengan mudah. Selain buku teks terdapat bahan ajar berupa Lembar Kerja Siswa (LKS), menurut Prastowo (2012) LKS adalah materi yang dikemas secara singkat, padat dan jelas agar siswa dapat belajar dengan mandiri. Lembar Kerja Siswa (LKS) berisi materi, ringkasan dan tugas.

Karakteristik bahan ajar yang baik menurut Lestari (2013) harus mencakup antara lain: petunjuk belajar (petunjuk guru dan siswa), kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, latihan – latihan, petunjuk kerja, dapat berupa lembar kerja, dan evaluasi. Bahan ajar yang baik harus memenuhi kriteria

kelayakan yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006) antara lain meliputi: (1) komponen kelayakan isi seperti kesesuaian uraian materi dengan SK dan KD, keakuratan materi, kemutakhiran materi, mendorong keingintahuan (*curiosity*) dan perluasan wawasan dengan butir materi lain yang relevan; (2) komponen kelayakan penyajian seperti teknik penyajian, pendukung penyajian, penyajian pembelajaran dan koherensi dan runtutan alur pikir; (3) komponen kelayakan bahasa seperti kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik dan komunikatif; (4) komponen kelayakan kegrafikan seperti ukuran buku, desain bagian kulit buku, desain bagian isi, dan kualitas kertas.

Tinjauan Materi Akuntansi

Sukardi (2009) mendefinisikan akuntansi dari berbagai sumber. *American Accounting Association*(AAA) mendefinisikan akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. Sedangkan akuntansi menurut *American Institute of Certified Publik Accounting (AICPA)* adalah akuntansi

merupakan seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan sebuah proses pengidentifikasian, pencatatan, pengikhtisaran dan pelaporan suatu transaksi keuangan dalam satuan moneter hingga menghasilkan suatu laporan keuangan yang dapat berguna bagi beberapa pihak yang memerlukan.

Pengguna informasi akuntansi memiliki berbagai karakteristik dan cara pandang yang berbeda pula. Menurut Ismawanto (2009) pengguna informasi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengguna internal dan pengguna eksternal. Pengguna internal adalah mereka yang menghasilkan keputusan yang berakibat langsung kepada operasional perusahaan. Misalnya: dewan komisaris, dewan direksi, manajer, dan karyawan perusahaan. Sedangkan pengguna Eksternal adalah mereka yang menghasilkan keputusan terkait secara langsung dengan perusahaan. Misalnya: investor, kreditor, pemerintah, pemasok, pelanggan, peneliti, dan komunitas terkait. Sebagai sumber informasi yang diperlukan oleh berbagai pihak, akuntansi mampu menyajikan berbagai jenis yang hasilnya

sesuai dengan kebutuhan pemakai. Oleh karena itu, menurut Sa'diyah (2009) akuntansi dikelompokkan dalam beberapa bidang sesuai dengan kebutuhan pemakai yaitu: (1) Akuntansi Keuangan; (2) Akuntansi Biaya; (3) Akuntansi Anggaran; (4) Auditing; (5) Akuntansi Manajemen; (6) Akuntansi Pajak; (7) Akuntansi Pemerintahan dan (8) Sistem Akuntansi.

Dilihat dari jenis usahanya, maka perusahaan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan perusahaan manufaktur. Perusahaan jasa adalah perusahaan yang didirikan seseorang atau sekelompok orang yang kegiatan pokoknya bergerak dalam bidang pelayanan jasa atau menjual jasa. Perusahaan dagang adalah perusahaan yang usaha utamanya membeli barang dan dijual kembali kepada pihak lain melalui transaksi yang bertujuan untuk mendapatkan laba. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengubah barang mentah menjadi produk jadi melalui proses produksi kemudian dijual kepada pelanggan. Adapun proses akuntansi yang terjadi pada perusahaan jasa dapat dijabarkan sebagai berikut: tahap pertama adalah tahap pengidentifikasian yaitu mengidentifikasi transaksi-transaksi yang mengakibatkan perubahan posisi keuangan perusahaan. Selanjutnya tahap kedua adalah tahap pencatatan yaitu

mencatat semua bukti-bukti transaksi yang telah dianalisis ke dalam jurnal umum. Setelah selesai, tahap berikutnya adalah tahap penggolongan yaitu menggolongkan dan memposting pos-pos jurnal ke akun masing-masing dalam buku besar untuk menghitung jumlah atau nilai dari tiap-tiap jenis akun. Pada akhir periode, memasuki tahap pengikhtisaran, saldo akun-akun dalam buku besar disusun dalam suatu daftar yang disebut neraca saldo yang mana fungsi dari neraca saldo untuk memeriksa keseimbangan antara jumlah saldo debit dan saldo kredit akun-akun buku besar. Neraca saldo ini merupakan tahap awal dari penyusunan neraca lajur. Saldo-saldo akun yang disusun dalam neraca saldo tadi masih bersifat sementara, karena belum menunjukkan saldo yang sesungguhnya. Agar saldo menunjukkan saldo sesungguhnya, maka perlu penyesuaian dengan berdasarkan pada informasi pada akhir periode. Berdasarkan neraca saldo dan penyesuaian tersebut, diselesaikan neraca lajur yang merupakan konsep untuk membantu mempermudah penyusunan laporan keuangan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan

data yang telah terkumpul sebagaimana adanya mengenai penggunaan bahan ajar pada mata pelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Taman. Penelitian ini mengambil lokasi di SMA Negeri 1 Taman yang beralamat di Jalan Sawunggaling No 02 Jemundo Taman Sidoarjo. Subjek dalam penelitian ini adalah guru akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Taman dan objek Penelitian ini adalah bahan ajar mata pelajaran akuntansi yang digunakan kelas XI IPS SMA Negeri 1 Taman.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan lembar telaah ahli. Teknik yang diperlukan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini antara lain: (1) teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama adalah teknik deskriptif yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan terhadap hal yang diteliti mengenai bahan ajar apa saja yang digunakan dan alasan mengapa memakai bahan ajar tersebut dalam proses pembelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Taman. Hasil tersebut diperoleh dari proses wawancara maupun dokumentasi

yang dilakukan dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara; (2) Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua mengenai kelayakan bahan ajar dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang diperoleh setelah ahli mengisi lembar telah diberikan oleh peneliti. Data hasil tentang kelayakan bahan ajar akan dinilai dengan memberikan skor pada hasil jawaban. Skor pada lembar angket telaah ahli menggunakan Skala Likert skala 4 dengan kriteria skor 4 jika dinilai sangat layak, skor 3 jika dinilai layak, skor 2 jika dinilai tidak layak dan skor 1 jika dinilai sangat tidak layak. Hasil angket yang menggunakan skala likert di atas dapat dianalisis dengan cara:

$$K = \frac{F}{N \times I \times R} \times 100 \%$$

Dari hasil analisis di atas akan diperoleh kesimpulan tentang kelayakan bahan ajar menggunakan Skala Likert dengan kriteria berikut :

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Telaah Ahli

Penilaian	Kriteria Interpretasi
0 % - 25 %	Sangat Tidak Layak
26 % - 50 %	Tidak Layak
51 % - 75 %	Layak
76 % - 100 %	Sangat Layak

Sumber: Diolah oleh Peneliti (dengan adaptasi dari Widoyoko, 2012)

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Taman bernama Dra. Suciwati, bahan ajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Taman berbentuk bahan ajar cetak yaitu bahan ajar berupa buku teks dan lembar kerja siswa (LKS). Bahan ajar berupa buku teks merupakan karangan Dewi Kusumawardhani dengan judul buku EKONOMI Untuk SMA/MA yang diterbitkan pada tahun 2009 yang telah digunakan selama satu tahun ajaran berlangsung. Bahan ajar berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) penerbit Hayati Tumbuh Subur (HTS) merupakan LKS yang dipilih oleh forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Ekonomi Kabupaten Sidoarjo yang telah digunakan pihak sekolah SMA Negeri 1 Taman selama satu tahun ajaran berlangsung.

Alasan menggunakan dan memilih bahan ajar yang digunakan pada materi akuntansi berupa buku teks karangan Dewi Kusumawardhani karena adanya materi akuntansi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang berdasarkan pada kompetensi dasar yang dicapai oleh siswa. Pemilihan bahan ajar berupa buku teks juga dikemukakan oleh Prastowo (2012) sebagai berikut:

substansi materi relevan dengan KD yang harus dicapai siswa, penjelasan dalam materi lengkap (definisi, klasifikasi, rangkuman dan sebagainya), kalimat jelas dan singkat, padat pengetahuan dan memiliki sekuensi yang jelas secara keilmuan, kebenaran materi bisa dipertanggungjawabkan, runtut dan sistematis, Penampilan fisik buku menarik dan menimbulkan motivasi dalam membaca.

Bahan ajar berupa buku teks yang digunakan kelas XI IPS materi akuntansi sudah relevan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai siswa, namun guru tidak memperhatikan kelayakan bahan ajar yang telah distandarkan oleh BSNP. Sehingga guru hanya memperhatikan materi yang ada didalam buku teks tersebut tanpa memperhatikan kelayakan BSNP yang terdiri dari kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa dan kelayakan kegrafikan.

Alasan menggunakan dan memilih bahan ajar yang berupa LKS penerbit HTS merupakan kebijakan dari pihak sekolah yang mengacu pada forum MGMP Ekonomi Kabupaten Sidoarjo. Pemilihan bahan ajar berupa LKS dikemukakan oleh Prastowo (2012) sebagai berikut: substansi materi relevan dengan KD yang harus dicapai siswa sesuai dengan kurikulum, terdapat pernyataan tentang kompetensi dasar siswa yang harus dicapai, dilengkapi

petunjuk bagi pendidik, memiliki daya pikat terutama dari segi penyajian, tulisan, tugas – tugas. Lembar Kerja Siswa (LKS) harus bisa memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, kalimat singkat dan jelas, runtut dan sistematis. Bahan ajar berupa LKS masih terdapat beberapa kekurangan dari soal yang disajikan kurang bervariasi dan masih menggunakan contoh yang kurang sesuai dengan keadaan terkini sehingga masih perlu perbaikan. Ada beberapa indikator yang materi pembelajarannya serta contoh soal tidak ada dalam LKS tersebut, seperti pada Kompetensi Dasar menyusun laporan keuangan pada indikator pencapaian menyusun laporan

laba-rugi berdasarkan saldo akun dalam kertas kerja, menyusun laporan perubahan modal berdasarkan saldo akun dalam kertas kerja, menyusun neraca berdasarkan saldo akun dalam kertas kerja. Sehingga pemahaman siswa terhadap kompetensi dasar (KD) tersebut menggunakan bahan ajar berupa teks yang mana buku teks hanya sebagian siswa yang memilikinya.

Kelayakan bahan ajar dinilai dari dua Ahli Telaah Bahan Ajar yaitu dua Dosen dari bidang pendidikan akuntansi. Sebagai Penelaah I yaitu Dr. Luqman Hakim, S.Pd., M.SA. dan Penelaah II yaitu Drs. H. Hartojo, M.M. Kelayakan bahan ajar buku teks dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Kelayakan Bahan Ajar Buku Teks

KD	Isi	Komponen Kelayakan			Jumlah
		Penyajian	Bahasa	Kegrafikan	
1. Mendeskripsikan akuntansi sebagai sistem informasi	90,18	90,18	95,83	87,96	87,29
2. Menafsirkan persamaan akuntansi	82,64	85,71	91,67	87,96	86,65
3. Mencatat transaksi berdasarkan mekanisme debit dan kredit	82,64	89,29	95,83	87,96	87,36
4. Mencatat transaksi/dokumen ke dalam jurnal umum	82,64	85,71	83,33	87,96	86,38
5. Melakukan posting dari jurnal ke buku besar	82,64	88,39	95,83	87,96	87,22
6. Membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa	82,64	85,71	83,33	87,96	86,38
7. Menyusun laporan keuangan perusahaan jasa	84,03	88,39	87,5	87,96	87,22
Jumlah	83,13	87,63	90,48	87,96	87,02
Kriteria	Sangat Layak	Sangat Layak	Sangat Layak	Sangat Layak	Sangat Layak

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti

Berdasarkan tabel rekapitulasi dapat diketahui bahwa seluruh Kompetensi Dasar dalam buku teks tersebut mempunyai kriteria kelayakan yang sama yaitu sangat layak dari keseluruhan KD1 hingga KD7. Analisis KD1 mendeskripsikan akuntansi sebagai sistem informasi dapat diketahui dari komponen kelayakan isi diperoleh persentase sebesar 90,18%, komponen kelayakan penyajian diperoleh persentase sebesar 90,18%, komponen kelayakan bahasa diperoleh persentase sebesar 95,83% dan komponen kelayakan kegrafikan diperoleh persentase sebesar 87,96%. Sehingga KD 1 diperoleh rata – rata persentase sebesar 87,29% dengan kriteria sangat layak.

Kelayakan KD 2 menafsirkan persamaan akuntansi dapat diketahui dari komponen kelayakan isi diperoleh persentase sebesar 82,64%, komponen kelayakan penyajian diperoleh persentase sebesar 85,71%, komponen kelayakan bahasa diperoleh persentase 91,67% dan komponen kelayakan kegrafikan diperoleh persentase sebesar 87,96%. Sehingga KD 2 diperoleh rata – rata persentase sebesar 86,65% dengan kriteria sangat layak. Kelayakan KD3 mencatat transaksi berdasarkan mekanisme debit dan kredit dapat diketahui dari komponen kelayakan isi diperoleh persentase 82,64%, komponen

kelayakan penyajian diperoleh persentase sebesar 89,29%, komponen kelayakan bahasa diperoleh persentase 95,83% dan komponen kelayakan kegrafikan diperoleh persentase 87,96%. Sehingga KD 3 diperoleh rata – rata persentase sebesar 87,36% dengan kriteria sangat layak.

Kelayakan KD 4 mencatat transaksi/dokumen ke dalam jurnal umum dapat diketahui dari komponen kelayakan isi diperoleh persentase 82,64%, komponen kelayakan penyajian diperoleh persentase 85,71%, komponen kelayakan bahasa diperoleh persentase 83,33% dan komponen kelayakan kegrafikan diperoleh persentase 87,96%. Sehingga KD 4 diperoleh rata – rata persentase sebesar 86,38% dengan kriteria sangat layak. Kelayakan KD 5 melakukan posting dari jurnal ke buku besar dapat diketahui dari komponen kelayakan isi diperoleh persentase 82,64%, komponen kelayakan penyajian diperoleh persentase 85,71%, komponen kelayakan bahasa diperoleh persentase 95,83% dan komponen kelayakan kegrafikan diperoleh persentase 87,96%. Sehingga KD 5 diperoleh rata – rata persentase sebesar 87,22% dengan kriteria sangat layak.

Kelayakan KD6 Membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa dapat diketahui dari komponen kelayakan isi diperoleh persentase 82,64%, komponen

kelayakan penyajian diperoleh persentase 85,71%, komponen kelayakan bahasa diperoleh persentase 83,33% dan komponen kelayakan kegrafikan diperoleh persentase 87,96%. Sehingga KD 6 diperoleh rata – rata persentase sebesar 86,38% dengan kriteria sangat layak. Kelayakan KD7 menyusun laporan keuangan perusahaan jasa dapat diketahui dari komponen kelayakan isi diperoleh persentase 84,03%, komponen kelayakan penyajian diperoleh persentase 88,39%, komponen kelayakan bahasa diperoleh persentase 87,5% dan komponen kelayakan kegrafikan diperoleh persentase 87,96%. Sehingga KD 7 diperoleh rata – rata persentase sebesar 87,22% dengan kriteria sangat layak.

Sehingga dapat disimpulkan kelayakan bahan ajar berupa buku teks karangan Dewi Kusumawardhani dari Kompetensi Dasar 1 (KD1) sampai dengan Kompetensi Dasar 7 (KD7) dapat dikatakan sangat layak karena keseluruhan dari KD 1 sampai KD 7 telah memenuhi empat kelayakan dari standar BSNP yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa dan kelayakan kegrafikan. Menurut Widodo & Jasmine (dalam Lestari,

2013) bahan ajar memiliki beberapa karakteristik yaitu *self instructional, self contained, stand alone, adaptive* dan *user frindley*. Jika dilihat dari kriteria tersebut buku teks yang digunakan siswa belum mampu membuat siswa untuk membelajarkan diri sendiri. Tanpa adanya penjelasan dari seorang guru, siswa sulit untuk memahami isi yang ada dalam buku teks tersebut. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Dr. B.P. Sitepu, M.A (2005) dengan judul “Memilih Buku Pelajaran” yang menyatakan Buku yang layak apabila dipakai oleh guru dalam proses pembelajaran akan menghadirkan proses dan hasil pembelajaran yang baik. Buku yang layak apabila dipergunakan oleh guru yang profesional pula akan menciptakan suasana, proses, dan hasil pembelajaran yang jauh lebih bermutu. Dan didukung pula dari penelitian Wulansari (2012) yang mengemukakan adanya pengaruh penggunaan modul terhadap prestasi siswa. Bahan ajar yang lainnya adalah Lembar Kerja Siswa (LKS). Kelayakan tiap KD dari Lembar Kerja Siswa (LKS) Hayati Tumbuh Subur. Kelayakan bahan ajar buku teks dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Kelayakan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa

KD	Komponen Kelayakan			Jumlah
	Isi	Penyajian	Bahasa	
1. Mendeskripsikan akuntansi sebagai sistem informasi	79,86	80,36	100	80,76

2. Menafsirkan persamaan akuntansi	82,64	80,36	100	80,09	81,32
3. Mencatat transaksi berdasarkan mekanisme debit dan kredit	79,86	80,36	100	80,09	80,76
4. Mencatat transaksi/ dokumen ke dalam jurnal umum	80,56	80,36	100	80,09	80,90
5. Melakukan posting dari jurnal ke buku besar	81,94	79,46	100	80,09	81,04
6. Membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa	79,86	80,36	100	80,09	80,76
7. Menyusun laporan keuangan perusahaan jasa	81,94	79,46	100	80,09	81,04
Jumlah	80,95	80,10	100	80,09	80,94
Kriteria	Sangat Layak				

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti

Berdasarkan tabel rekapitulasi dapat dilihat bahwa seluruh KD dalam LKS tersebut mempunyai kriteria kelayakan yang sama yaitu Sangat Layak. Kelayakan Kompetensi Dasar 1 mendeskripsikan akuntansi sebagai sistem informasi dapat diketahui dari komponen kelayakan isi diperoleh persentase sebesar 79,86%, komponen kelayakan penyajian diperoleh persentase sebesar 80,36%, komponen kelayakan bahasa diperoleh persentase 100% dan komponen kelayakan kegrafikan diperoleh persentase 80,09%. Sehingga KD 1 diperoleh rata – rata persentase sebesar 80,76% dengan kriteria sangat layak. Kelayakan KD 2 menafsirkan persamaan akuntansi dapat diketahui dari komponen kelayakan isi diperoleh persentase 82,64%, komponen

kelayakan penyajian diperoleh persentase 80,36%, komponen kelayakan bahasa diperoleh persentase 100% dan komponen kelayakan kegrafikan diperoleh persentase sebesar 80,09%. Sehingga KD 2 diperoleh rata – rata persentase sebesar 81,32% dengan kriteria sangat layak.

Kelayakan Kompetensi Dasar 3 mencatat transaksi berdasarkan mekanisme debit dan kredit dapat diketahui dari komponen kelayakan isi diperoleh persentase 79,86%, komponen kelayakan penyajian diperoleh persentase sebesar 80,36%, komponen kelayakan bahasa diperoleh persentase 100% dan komponen kelayakan kegrafikan diperoleh persentase 80,09%. Sehingga KD 1 diperoleh rata – rata persentase sebesar 80,76% dengan

kriteria sangat layak. Kelayakan KD 4 mencatat transaksi/dokumen ke dalam jurnal umum dapat diketahui dari komponen kelayakan isi diperoleh persentase sebesar 80,56%, komponen kelayakan penyajian diperoleh persentase sebesar 80,36%, komponen kelayakan bahasa diperoleh persentase 100% dan komponen kelayakan kegrafikan diperoleh persentase 80,09%. Sehingga KD 1 diperoleh rata – rata persentase sebesar 80,90% dengan kriteria sangat layak. Kelayakan KD 5 melakukan posting dari jurnal ke buku besar dapat diketahui dari komponen kelayakan isi diperoleh persentase 81,94%, komponen kelayakan penyajian diperoleh persentase 79,46%, komponen kelayakan bahasa diperoleh persentase 100% dan komponen kelayakan kegrafikan diperoleh persentase 80,09%. Sehingga KD 1 diperoleh rata – rata persentase sebesar 81,04% dengan kriteria sangat layak.

Kelayakan KD 6 Membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa dapat diketahui dari komponen kelayakan isi diperoleh persentase 79,86%, komponen kelayakan penyajian diperoleh persentase 80,36%, komponen kelayakan bahasa diperoleh persentase 100% dan komponen kelayakan kegrafikan diperoleh persentase 80,09%. Sehingga KD 6 diperoleh rata – rata persentase sebesar 80,76% dengan

kriteria sangat layak. Kelayakan KD 7 menyusun laporan keuangan perusahaan jasa dapat diketahui dari komponen kelayakan isi diperoleh persentase 81,94%, komponen kelayakan penyajian diperoleh persentase 79,46%, komponen kelayakan bahasa diperoleh persentase 100% dan komponen kelayakan kegrafikan diperoleh persentase 80,09%. Sehingga KD 7 diperoleh rata – rata persentase sebesar 81,04% dengan kriteria sangat layak.

Sehingga dapat disimpulkan kelayakan bahan ajar berupa LKS penerbit HTS dari Kompetensi Dasar 1 (KD1) sampai dengan Kompetensi Dasar 7 (KD7) dapat dikatakan sangat layak karena keseluruhan dari KD 1 sampai KD 7 telah memenuhi empat kelayakan dari standar BSNP yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa dan kelayakan kegrafikan. Menurut Widodo & Jasmine (dalam Lestari, 2013) bahan ajar memiliki beberapa karakteristik yaitu *self instructional, self contained, stand alone, adaptive* dan *user frindley*. Jika dilihat dari kriteria tersebut buku teks yang digunakan siswa belum mampu membuat siswa untuk membelajarkan diri sendiri. Tanpa adanya penjelasan dari seorang guru, siswa sulit untuk memahami isi yang ada dalam LKS tersebut. Meskipun LKS tersebut dinyatakan sangat layak digunakan

dalam pembelajaran, namun perlu juga diperhatikan bahwa LKS tersebut masih banyak kekurangan, diantaranya adalah perluasan materi dalam LKS masih kurang mendalam dan contoh soal yang tidak sesuai dengan perkembangan saat ini. Komponen penyajian, LKS perlu adanya perbaikan terutama pada pendukung penyajian yang tidak terdapat adanya daftar indeks dalam LKS. Selain itu juga komponen kegrafikan dalam LKS tersebut juga perlu adanya perbaikan pada desain kulit buku yang kurang adanya menggambarkan ilustrasi materi atau isi Lembar Kerja Siswa (LKS).

Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Ramdani (2005) dengan judul “Pengembangan Instrumen Dan Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi, Penalaran, Dan Koneksi Matematis Dalam Konsep Integral Memilih Buku Pelajaran” yang menyatakan adanya pengembangan bahan ajar sesuai dengan kelayakan standar BSNP sehingga bahan ajar tersebut mampu memberikan stimulus yang baik kepada siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Taman antara lain adalah Lembar Kerja

Siswa (LKS) dari penerbit HTS dan buku teks dari penerbit Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. Alasan menggunakan bahan ajar berupa LKS berdasarkan kesepakatan dari forum MGMP Ekonomi Kabupaten Sidoarjo, sedangkan alasan menggunakan bahan ajar buku teks berdasarkan adanya materi yang sesuai tujuan pembelajaran dalam standar kompetensi. Hasil telaah kelayakan bahan ajar berupa LKS dan buku teks secara keseluruhan dari komponen kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan dan kelayakan kegrafikan dari KD 1 sampai KD 7 diperoleh kriteria sangat layak digunakan.

Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : Alangkah baiknya pendidik membuat bahan ajar berupa modul untuk digunakan dalam proses pembelajaran, agar pendidik mengetahui kebutuhan materi yang diinginkannya. Penelitian ini hanya terbatas pada bahan ajar yang digunakan oleh guru ekonomi materi akuntansi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Taman, bahan ajar tersebut berupa LKS dan buku teks sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai bahan ajar lain yang digunakan. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya peneliti

mengembangkan bahan ajar yang digunakan, agar bahan ajar yang digunakan lebih bervariasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Adisendjaja, Yusuf. 2007. Analisis Buku Ajar Sains Berdasarkan literasi Ilmiah Sebagai Dasar Untuk Memilih Buku Ajar Sains, (online), http://file.upi.edu/Direktori/FPMI/PA/JUR. PEND. BIOLOGI/195512191980021YUSUF_HILMI_A_DISENDJAJA/ANALISIS_BUKU_AJAR_SAINS_BERDASARKAN_LITERASI_ILMIAH_SEBAGAI_DASAR_UNTUK_MEMILIH_BUKU_AJAR_SAIN_S.pdf (diakses 27 Februari 2013)
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan). 2006. <http://bsnp-indonesia.org> (diakses pada tanggal 25 Maret 2013).
- Gunansyah, Ganes. 2010. Analisis Bahan Ajar Ips. Artikel pendidikan, (online), <http://ganes77.wordpress.com/2010/06/28/analisis-bahan-ajar-ips-di-sekolah-dasar-4/>, (diakses tanggal 25 februari 2013)
- Ismawanto. 2009. *Ekonomi 2 untuk kelas XI SMA/MA*. Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang : Akademia.
- Mulyasa, E. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta : DIVA Press.
- Riduwan. 2011. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : ALFABETA.
- Ramdani, Yani. 2012. Pengembangan Instrumen Dan Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi, Penalaran, Dan Koneksi Matematis Dalam Konsep Integral. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, (online), Vol. 13, No 1. (http://jurnal.upi.edu/file/6-yani_ramdhana-edi.pdf , diakses 25 Februari 2013)
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Bandung : Prenada Media Group
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : ALFABETA.
- Sukardi. 2009. *Ekonomi 2 Untuk SMA/MA Kelas XI*. Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional
- Sitepu. 2005. Memilih Buku Pelajaran. *Jurnal Pendidikan Penabur*, (online), vol4, (<http://www.bpkpenabur.or.id/files/Hal.113126%20Memilih%20Buku%20Pelajaran.pdf> , (diakses 25 Februari 2013)
- Widoyoko, E.Putro. 2012 . *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Wulansari, Wahyu. 2012. Pengaruh Penggunaan Modul Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI

IPS. *Jurnal Pendidikan Akuntansi, (Online)*, Vol.1, No.1, (<http://jurnal-online.um.ac.id>, diakses 25 Februari 2013).